

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Saat bermain piano seorang pianis sering dihadapkan oleh berbagai permasalahan yang tidak bisa dihindari. Permasalahan yang sering dihadapi antara lain lupa sebagian frasa karya yang dimainkan, salah memainkan nada, hingga berhenti di tengah permainan. Hal-hal yang tidak terduga tersebut dapat mengganggu pembawaan karya dari seorang pianis terutama berkenaan dengan hal interpretasi. Permasalahan ini sering penulis hadapi ketika sedang memainkan sebuah karya secara utuh. Untuk itu penulis banyak melakukan *physical practice*. Namun *physical practice* saja ternyata tidak cukup untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, Lee (2015) berpendapat bahwa *physical practice* seharusnya dikombinasikan dengan *mental practice* untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Mental practice secara umum dapat didefinisikan sebagai teknik yang digunakan seseorang dengan maksud menciptakan representasi mental dari ide atau tindakan dalam latihan untuk meningkatkan performa (van Meer & Theunissen dalam Bernardi, 2013). Jurnal penelitian berjudul *Mental Practice in Music Memorization: An Ecological-Empirical Study* oleh Bernardi (2012) membuktikan bahwa *mental practice* saja bisa menghasilkan pembelajaran musik yang sukses. *Mental practice* dikombinasikan dengan *physical practice* menghasilkan hasil yang sangat baik dibandingkan dengan *physical practice*

saja. Richard (2011) dalam bukunya berjudul *Music in Your Head* mengatakan bahwa *mental practice* dapat membantunya latihan meskipun jarang menggunakan piano karena tuntutan pekerjaannya sebagai pilot. Dari beberapa jurnal dan buku yang telah disebutkan membahas tentang manfaat *mental practice*, itulah mengapa penulis tertarik menggunakan *mental practice* dalam latihan.

Suite Bergamasque karya Claude Debussy adalah karya yang akan dibawakan pada Resital Tugas Akhir. Karya ini dipilih karena banyak membutuhkan kerja otak. Dalam memainkan karya ini terdapat banyak hal yang harus diperhatikan sekaligus yaitu mendengarkan antara melodi, *inner voice* dan *bas*, memperhatikan gerakan tubuh meliputi jari, pergelangan tangan, badan, kaki, posisi duduk, pernafasan serta tekstur musik yang ingin dicapai. Bagi penulis tantangan memainkan karya ini adalah mengkoordinasikan pikiran dan tubuh untuk kontrol saat memainkan keseluruhan suite. Hal tersebut diperlukan untuk menyampaikan pesan musik yang ada di dalamnya. Penerapan *mental practice* diharapkan dapat mendukung interpretasi penulis dalam membawakan karya ini.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara menerapkan *mental practice* dalam latihan *Suite Bergamasque* karya Debussy?

2. Bagaimana pengaruh *mental practice* dalam interpretasi *Suite Bergamasque* karya Debussy?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, didapatkan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui cara menerapkan *mental practice* dalam latihan *Suite Bergamasque* karya Debussy.
2. Untuk mengetahui pengaruh *mental practice* terhadap interpretasi *Suite Bergamasque* karya Debussy.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan yang sudah dijelaskan, adapun manfaat yang diinginkan sebagai berikut.

1. Dapat mengetahui pengaruh *mental practice* terhadap interpretasi *Suite Bergamasque* karya Debussy.
2. Sebagai referensi dan inspirasi untuk pianis lain agar dapat mengetahui makna *mental practice*, penerapan, dan kegunaannya dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam membawakan sebuah karya.